

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MIN Kertak Hanyar II

Pembelajaran agama Islam di Kertak Hanyar sewaktu belum ada tempat yang resmi, masih menggunakan sistem tradisional dilaksanakan di rumah pemuka agama atau di mesjid yang dilaksanakan oleh pemuka agama pada waktu sore atau malam hari, tergantung pada guru agama yang menentukan. Orang tua merasa khawatir apabila pada malam hari karena jarak tempat belajar dengan rumah murid cukup jauh bahkan ada yang berjarak lebih dari 1 km. dan dalam keadaan cuaca gelap karena belum ada listrik yang hanya menggunakan obor dan yang lebih mengkhawatirkan lagi apabila yang belajar itu adalah anak perempuan. Oleh sebab itu masyarakat berkumpul untuk bermusyawarah dalam rangka membicarakan mengenai Pembangunan Sarana Pendidikan Agama Islam, musyawarah tersebut dihadiri oleh Muspika, Kepala KUA, Kepala Kampung, Pemuka Agama, Tokoh Masyarakat dan anggota masyarakat lainnya. Dalam musyawarah itu disepakati untuk membangun Tempat Pendidikan Islam atau Madrasah Islam, di atas tanah wakaf dari ibu Hj. Khadijah

MIN Kertak Hanyar II didirikan pada tahun 1960 yang pada waktu itu digunakan oleh dua tingkatan pendidikan ; yaitu Sekolah Menengah Islam Pertama (SMIP) yang dilaksanakan pada pagi hari dan sore harinya digunakan

oleh Madrasah Ibtidaiyah yang pada waktu itu bernama Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul 'Ulum Handil Jatuh Kertak Hanyar, kemudian SMIP ini tidak bertahan lama yaitu sekitar tahun 1970 SMIP dibubarkan, sehingga pelaksanaan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul 'Ulum dilaksanakan pada pagi hari, dan sejak tahun 1997 status MI Manbaul 'Ulum yang mulanya swasta dijadikan statusnya menjadi Negeri, dengan diikuti perubahan nama sampai sekarang menjadi MIN KERTAK HANYAR II.

Adapun identitas sekolah MIN Kertak Hanyar II yaitu :

1. Nama Madrasah : MIN KERTAK HANYAR II
2. Alamat Madrasah : Jalan Mahligai No.21 Rt 05 Kertak Hanyar
Kab.Banjar, Kelurahan Kertak Hanyar II,
Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten

Banjar

Provinsi Kalimantan Selatan

3. nomor telpon : (0511) 3269518
4. nama badan pembina : 00
5. status madrasah : Negeri
6. SK Akreditasi : Nilai A
 - a. Nomor : 058/BAP-SM/PROP-15/LL/XII/2013
 - b. Tanggal : 16 Desember 2013
7. NSM : 111163030003
8. Tahun Berdiri : 1960
9. Nama Pendiri Madrasah : H. Ja'far Ma,ruf

10. Nama Kepala Madrasah : Makiyah, S.Ag

11. SK Kepala Madrasah : Nomor Kw.17.1/2/Kp.07.6/073/2010

Tanggal 24 Agustus 2010

2. Keadaan Guru, Karyawan dan Staf TU di MIN Kertak Hanyar II

Di MIN Kertak Hanyar II pada tahun pelajaran 2015/2016 terdapat 22 orang tenaga pengajar dan 1 orang tenaga administrasi atau TU. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Keadaan Guru, Karyawan dan Staf TU di MIN Kertak Hanyar II

No	Nama Ijazah Tertinggi	Mata Pelajaran Yang Diajarkan	Kelas	Jlh Jam Me- ngajar	Ket
1	2	3	5	6	7
1	Makiyah, S.Ag S.1 Tarbiyah	IPA,Qur'an Hadits	V	08	Kamad
2	Hj. Halimah, S.Ag S.1 Tarbiyah	Guru kelas	I	28	GTN
3	Hj.Tatik Paulina S1 Tarbiyah	Guru kelas	I	26	GTN
4	Sarniah S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru kelas	IV	28	GTN
5	Rusdiana S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru kelas	II	24	GTN
6	Maslianiwati S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru Kelas	I	28	GTN
7	Maisyarah S.Ag S1 Tarbiyah	Guru kelas	III	26	GTN
8	Hunaidi S.Pd.I S1 Tarbiyah	Agama	III-VI	26	GTN
9	Gejali S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru Kelas	IV	28	GTN
10	Abdussattar S.Ag S1 Tarbiyah	Guru Kelas	III	26	GTN
11	Itriyah S.Pd.I S1 Tarbiyah	Umum dan Agama	I - VI	24	GTN
12	H.Abd.Salim S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru Umum	II	24	GTN

Lanjutan Tabel 4.1

13	Masrawati S.Pd.I S I Tarbiyah	Guru umum	V – VI	26	GTN
14	Halimah S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru umum	IV-VI	26	GTN
15	Rosita S. pd.I S1 Tarbiyah	Guru umum dan Agama	II-VI	24	GTN
16	M. As,Ad S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru Penjaskes	I - III	24	GTN
17	Taufik Ismail S.Pd.I	Guru Kelas	II	24	GTN
18	H.Khairun S.Ag S1 Tarbiyah	Guru Penjaskes	IV-VI	24	GTT
19	Ahmad Yani, S.Pd.I S1 Tarbiyah	Wali kelas	VA	24	GTN
20	H. Mansyur Alhadisi, S.Ag	Wali kelas	VB	26	GTN
21	Nurul Fazriah S.Pd	Guru Bidang studi	V-VI	24	GTT
22	Risliyanti Saputri, S.EI	TU Honorer			PTT
23	Siti Ulfi, S.Si.T	TU Honorer			PTT
24	Dahliaana, S.Pd.I	TU Honorer			PTT
25	Ahmadi	Pustakawan			PTT
26	Abd. Gapar	Satpam			PTT
27	Abul Hasan sayuti S.Pd.I S1 Tarbiyah	Pustakawan			PTT

3. Data Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar

- a. H.Ja,far Ma,ruf : 1960 – 1965
- b. H.M.Said Juhri.BA : 1965 – 1976
- c. H.Ahmad Anwar : 1976 – 1992
- d. Dra.Hj.Halimatussa,diyah : 1992 – 1995
- e. Drs.Ibrahim Saddar : 1995 – 1996

- f. M.Junaidi HM.A.Ma : 1997 – 2003
- g. Hj.Siti Nuriyah S.P d : 2003 – 2005
- h. Drs. Junaidi : 2005 – 2010
- i. Makiyah, S.Ag :2010-Sekarang

4. Data Struktur Pengurus Komite MIN Kertak Hanyar II Periode 2015/2016

- a. Syaifuddin Ikhwan : Pembina
- b. Drs.H.Syarifuddin M.Ag : Penasehat
- c. Drs. Ahd Husaini M.Pd : KETUA
- d. Dra. Hj. Norhayati : WAKIL KETUA
- e. Ahmad Suhaimi : SEKRETARIS
- f. Zainal Arifin, S. Pd. I : BENDAHARA
- g. Gt. Suryani, M. Pd. I : Anggota
- h. H. Farid Bachamid, S. E : Anggota
- i. Ir. Abdullah Hamid Maslan: Anggota

5. Jenis dan Jumlah Bangunan/ Fasilitas

Tabel 4.2 Jenis dan Jumlah Bangunan/ Fasilitas

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi
1.	Tanah (Bersertifikat)		
2.	Ruang Kepala Madrasah/TU	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Kelas	14	11 baik 2 R.Berat
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	Ruang Koperasi	1	Baik
8	Ruang Lab.Bahasa	1	Rusak ringan
9.	Kantin siswa	1	Baik
10.	Parkir guru dan siswa		Baik
11.	WC Guru	2	Baik

6. Keadaan Siswa

Tabel 4.3 Kondisi Siswa (3 tahun terakhir)

Tahun Pelajaran	SISWA/I		Rasio Siswa Baru Terhadap Pendaftaran	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
2009/2010	138	130	268	50
2010/2011	143	140	283	60
2011/2012	150	153	303	70
2012/2013	177	149	326	68
2013/2014	203	157	360	82
2014/2015	206	160	366	93

Tabel 4.4 Jam Efektif Belajar Mengajar

No	Kelas	Jumlah Jam						Jumlah Jam
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	
1	I.	4	5	5	5	5	5	29
2	II	4	5	5	5	5	5	29
3	III	5	6	6	6	5	5	33
4	IV	8	8	8	8	5	5	42
5	V	8	8	8	8	5	5	42
6	VI	8	8	8	8	5	5	42

7. Visi, Misi dan Tujuan

a. VISI MIN Kertak Hanyar II

“Terwujudnya Peserta Didik Yang Berimtaq, Berahlak Mulia dan Menguasai Iptek”.

b. MISI MIN Kertak Hanyar II

- 1) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan standar pendidikan nasionalMenyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di
- 2) Bidang imtaq dan iptek

- 3) Membentuk sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian Islami
- 4) Menanamkan rasa kebersamaan, kesetiakawanan dan kekeluargaan
- 5) Mengembangkan fasilitas (sarana prasarana) pendidikan
- 6) Mengembangkan mutu kelembagaan dan manajemen madrasah
- 7) Mengembangkan standar pembiayaan
- 8) Mengembangkan Standar Penilaian Pendidikan

8. Struktur dan Muatan Kurikulum

a. Kelompok Mata Pelajaran dan Cakupannya

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Struktur kurikulum MI meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai Kelas I sampai dengan Kelas VI. Struktur kurikulum MI disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut.

b. Kurikulum MI

Memuat 9 mata pelajaran, 3 muatan lokal dan 4 pengembangan diri. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada MI merupakan "IPA Terpadu" dan "IPS Terpadu". Pembelajaran pada Kelas I–III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada Kelas IV–VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 35 menit. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34–38 minggu.

9. Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu

Struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah berisi sejumlah mata pelajaran yang harus disampaikan kepada peserta didik. Mengingat perbedaan individu sudah barang tentu keluasan dan kedalamannya akan berpengaruh terhadap peserta didik pada setiap satuan pendidikan. Program pendidikan terdiri dari Pendidikan Agama, Pendidikan Umum, dan Pendidikan Khusus.

Program pendidikan di MIN Kertak Hanyar II dan yang setara, jumlah jam mata pelajaran sekurang-kurangnya **30 jam pelajaran setiap minggu**. Setiap jam pelajaran lamanya **35 menit**. Jenis program pendidikan di MI dan yang setara, terdiri dari program pendidikan agama Islam dan umum meliputi sejumlah mata pelajaran yang wajib diikuti seluruh peserta didik, dan program pilihan meliputi mata pelajaran yang menjadi ciri khas keunggulan daerah berupa mata pelajaran muatan lokal. Mata pelajaran yang wajib diikuti pada program pendidikan agama Islam berjumlah 4 dan pendidikan umum berjumlah 9, sementara keberadaan mata pelajaran Muatan Lokal ditentukan oleh kebijakan Madrasah.

Pengaturan beban belajar menyesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur kurikulum. Misalnya mengadakan program remediasi bagi peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal.

Struktur Kurikulum yang dikembangkan MIN Kertak Hanyar II mengacu pada susunan Kurikulum yang ditetapkan oleh pusat. Pada Tahun Pelajaran 2009/2010, penerapan KTSP berlaku untuk siswa kelas I, II,III,IV,V, dan VI. Struktur Kurikulum sebagai berikut :

Catatan :

- ❖ Masuk kelas dimulai pukul 07.30 wita
- ❖ Setiap hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu sebelum pembelajaran, bagi siswa kelas 1 s.d. 3 membaca iqra, sedangkan bagi siswa kelas 4 s.d. 6 membaca Al-Qur'an yang langsung dibimbing oleh wali kelas masing-masing.
- ❖ Pramuka dilaksanakan di luar jam belajar yaitu Jumat sore pukul 15.00 wita
- ❖ Maulid Habsyi rebana dan muhadarah dilaksanakan setiap Sabtu pada jam ke 6 dan ke 7
- ❖ Seni tari dilaksanakan pada rabu sore dan tilawah kamis sore

Sumber Data : Tata Usaha MIN Kertak Hanyar II 2016

B. Penyajian Data

Data pelengkap dalam penelitian ini selain data tentang hasil tes belajar siswa juga menggunakan data wawancara. Guru pelajaran IPA kelas V dipilih sebagai objek dalam wawancara.

Berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran IPA. Berdasarkan sampel guru mata pelajaran IPA yang diwawancarai dengan pertanyaan mengenai nama beliau adalah Ahmad Yani S.Pd.I, latar belakang pendidikan beliau mengatakan alumni IAIN Antasari Banjarmasin dari jurusan S1 PAI. Selanjutnya mengenai pertanyaan kapan beliau mengajar IPA di MIN Kertak Hanyar II, beliau mengatakan bahwa sejak 2015 tepatnya oktober beliau baru pindah dari MI Mamba'ul Ulum ke MIN Kertak Hanyar II. Sebelum di MIN Kertak Hanyar II beliau juga memegang mata pelajaran yang sama yaitu mata pelajaran IPA. Kurikulum yang digunakan adalah KTSP. KKM yang harus

di capai siswa adalah 70. Kemudian pertanyaan mengenai bagaimana model, strategi, metode dan media yang digunakan saat pembelajaran IPA, beliau mengatakan bahwa metode yang diajarkan hanya menggunakan ceramah, tanya jawab dan diskusi. Kesulitan yang beliau hadapi itu tidak terlalu serius hanya saja anak cenderung pasif. Yang terakhir pertanyaan bagaimana prestasi belajar IPA siswa kelas V di MIN Kertak Hanyar II apakah ada kelas unggulan, beliau mengatakan berdasarkan hasil raport siswa kelas VA dan VB tidak ada yang namanya kelas unggulan semua sama ada yang lebih pintar ada yang kurang tanggap dan sebagainya di kelas masing-masing mempunyai karakter yang sama bervariasi.

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai tanggal 11 Januari 2016 sampai tanggal 3 Februari 2016. Kemudian tes akhir untuk kelas eksperimen dilaksanakan tanggal 5 Februari 2016 dan kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2016. Pada pembelajaran dalam penelitian ini, materi yang diajarkan selama masa penelitian adalah Energi dan Perubahannya untuk kelas V.

Sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, terlebih dahulu dilihat kemampuan awal kedua kelas dengan mengadakan *pretest* (tes awal). Nilai awal ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal rata-rata dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga dapat diketahui kemampuan siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut.

Masing-masing kelas dalam pelaksanaan pembelajaran diberikan perlakuan yang sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Gambaran rinci mengenai pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan pada sub bab berikut ini.

a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas kontrol, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran dikelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan Rencana Pelaksanaan pembelajaran, persiapan materi, dan pendekatan konvensional yang dilakukan, serta soal-soal *pretest* dan *posttest* yang akan diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran. Pembelajaran berlangsung selama 5 kali pertemuan dan ditambah satu hari sebelum pembelajaran untuk pemberian *pretest* dan satu hari sesudah pelaksanaan pembelajaran untuk pemberian *posttest*. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Kontrol

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Materi
1.	Rabu/20 Januari 2016	5	Pelaksanaan <i>Pretest</i>
2.	Kamis/ 21 Januari 2016	5-6	Magnet menarik benda-benda tertentu
3.	Kamis/ 21 Januari 2016	7-8	Kekuatan Gaya Magnet Magnet mempunyai dua kutub
4.	Kamis/28 Januari 2016	5-6	1. Kegunaan magnet 2. Membuat magnet
5.	Kamis/28 Januari 2016	7-8	Gaya gravitasi
6.	Kamis/ 4 Februari 2016	5-6	Gaya gesek
7.	Kamis/4 Februari 2016	7	Pelaksanaan <i>Posttest</i>

b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas eksperimen, rangkaian persiapan yang harus dibuat lebih banyak dibanding pada kelas kontrol, tidak hanya mempersiapkan materi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan soal-soal *pretest posttest*, tapi juga disertai dengan pembuatan lembar LKS (Lembar Kerja Siswa) yang menunjang proses pelaksanaan model pembelajaran *learning cycle* yang dilaksanakan, serta media yang membantu mendukung guru untuk menyampaikan materi sebelum dilaksanakannya model yang di uji coba.

Sama seperti pembelajaran dikelompok kontrol, pada pembelajaran di kelompok eksperimen juga berlangsung pembelajaran sebanyak 5 kali pertemuan disertai 2 pertemuan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran untuk pemberian *pretest* dan *posttest*. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Eksperimen

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Materi
1.	Rabu/20 Januari 2016	5	Pelaksanaan <i>Pretest</i>
2.	Rabu/ 20 Januari 2016	6-7	Magnet menarik benda-benda tertentu
3.	Jumat/ 22 Januari 2016	5-6	Kekuatan Gaya Magnet. Magnet mempunyai dua kutub
4.	Rabu/27 Januari 2016	6-7	Kegunaan magnet. Membuat magnet
5.	Jumat/ 29 Januari 2016	5-6	Gaya gravitasi
6.	Rabu/ 3 Februari 2016	6-7	Gaya gesek
7.	Jumat/5 Februari 2016	5	Pelaksanaan <i>Posttest</i>

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Seperti kegiatan pembelajaran pada umumnya, pembelajaran di kelas kontrol mendapat perlakuan dengan cara konvensional biasa, adapun tahapan pembelajaran di kelas kontrol dapat di jelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

1) Pemberian *Pretest*

Pelaksanaan pemberian soal *pretest* ini dilakukan sehari sebelum pembelajaran dilaksanakan, soal-soal *pretest* yang diberikan berisi mengenai materi energi dan perubahannya dengan soal-soal yang sederhana dari kemampuan awal siswa yang di ambil dari nilai *pretest* ini nantinya akan jadi bahan rujukan untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan ini.

2) Penyajian Materi

Penyajian materi di kelas kontrol ini dilaksanakan dengan teknik ceramah, tanya jawab atas materi yang kurang di pahami oleh sebagian siswa jika ada serta latihan-latihan menyelesaikan soal oleh guru. Pada awal pembelajaran guru menjelaskan materi dan kemudian siswa disuruh membaca materi secara bergantian hanya beberapa siswa, kemudian setelah selesai menyampaikan materi, mengadakan latihan kemudian diakhir guru mengadakan sesi tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui jika ada kesulitan memahami pada siswa-siswa tertentu.

3) Pemberian *Posttest*

Tahapan akhir dari proses pembelajaran ini adalah mengadakan *posttest* kepada siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajarnya terhadap materi yang telah dipelajari pada lima kali pertemuan sebelumnya.

b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model *learning cycle* terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini.

1) Pemberian *Pretest*

Sama seperti hal nya pada kelas kontrol, untuk mengetahui kemampuan awal siswa, pada kelas eksperimen ini juga diberikan *pretest* untuk dijadikan bagian dari penarikan kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan ini serta dijadikan acuan untuk membentuk kelompok dalam pelaksanaan model pembelajaran *learning cycle* yang dilaksanakan. Untuk Keterangan hasil *pretest* siswa dapat dilihat pada lampiran 23.

2) Penyajian Materi

Tahapan ini guru hanya menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai setelah pembelajaran, mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari, mengaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman siswa. mendorong siswa untuk mengingat pengalaman sehari-harinya dan menunjukkan keterkaitan topik pembelajaran yang sedang dibahas yaitu materi tentang energi dan perubahannya.

3) Pembentukan Kelompok

Pembagian kelompok pada model pembelajaran *learning cycle* ini ditentukan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang anggotanya heterogen, penentuan heterogen disini dilihat dari hasil *pretest* yang dikerjakan siswa sehari sebelum pembelajaran dilakukan. Nilai hasil *pretest* dapat dilihat

pada lampiran 22. Dari hasil *pretest* yang didapat, akan dapat dilihat urutan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah untuk kemudian disatukan menjadi kelompok dengan kemampuan yang heterogen. Kelompok-kelompok ini terdiri dari kurang lebih 5 orang anggota dan diberi penomoran untuk masing-masing kelompok.

Saat pembagian kelompok, banyak siswa yang tidak setuju dikelompokkan dengan teman yang bukan teman terdekatnya ataupun teman sebangkunya, tapi dengan segala bentuk pengertian dan penjelasan siswa perlahan mulai mau berpindah duduk sesuai kelompok yang telah ditentukan guru.

4) Pemberian Lembar Kerja Siswa (LKS)

Tahapan ini, guru membagikan LKS yang berisi soal praktikum yang harus di praktikan terlebih dahulu, guru mengarahkan siswa untuk melakukan praktikum dengan cermat, kerjasama yang baik antar anggota kelompoknya kemudian guru memberikan waktu sekitar 10-15 menit bagi siswa untuk mengisi LKS secara berkelompok

5) Presentasi Hasil Diskusi

Pada tahapan ini, guru meminta semua anggota kelompok dari tiap-tiap kelompok untuk maju secara bergantian menjawab soal yang ada di LKS. siswa diminta untuk memberikan penjelasan dengan bahasa mereka sendiri serta bukti klarifikasi penjelasan yang telah dibuat siswa. guru memberikan pertanyaan lanjutan terkait pembuktian dari jawaban yang di sampaikan oleh kelompok yang persentasi kepada kelompok lain. Pada moment ini ada sebagian kelompok yang punya jawaban kompak dan mengerti tentang pembuktian jawaban yang telah di

jawab bersama, namun di sisi lain ada juga kelompok yang punya jawaban yang berbeda.

6) Penjelasan Materi

Setelah semua kelompok persentasi dengan berbagai jawaban dan pembuktian dengan bahasa mereka sendiri. guru menyelaraskan jawaban serta penjelasan agar siswa lebih memahami tentang materi gaya magnet, gaya gravitasi dan gaya gesek.

7) Pemberian Evaluasi

Pemberian evaluasi disini bukan guru yang mengevaluasi melainkan guru mendorong siswa melakukan evaluasi diri memahami apa saja kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari.

8) Pemberian *Posttest*

Setelah melakukan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *learning cycle* pada kelas eksperimen ini, maka untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari diadakan *posttest* pada akhir pertemuan. Mengerjakan *posttest* setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain.

3. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa baik di kelompok kontrol maupun di kelompok eksperimen diperoleh dari nilai *pretest* yang dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2016 yang dapat dilihat pada lampiran 23.

a. Hasil *Pretest* Kelompok Kontrol

Nilai *pretest* (tes awal) IPA yang diperoleh siswa dapat dilihat pada lampiran 23. Berdasarkan lampiran 23, nilai *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara ringkas disajikan dalam tabel 4.7

Tabel 4.7 Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelompok Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
86 – 100	Amat baik	10	30.30
71-85	Baik	11	33.34
56-70	Cukup	10	30.30
41-55	Kurang	1	3.03
≤ 40,00	Kurang sekali	1	3.03
Jumlah		33	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 33 orang siswa diperoleh nilai *pretest* yang dijadikan sebagai nilai awal siswa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, siswa yang mendapat nilai amat baik ada 10 orang, sedangkan nilai kurang ada 1 orang, nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 71-85 (baik) dengan frekuensi 11 orang.

b. Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen

Hasil *pretest* kelompok eksperimen disajikan dalam tabel 4.8 distribusi berikut.

Tabel 4.8 persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelompok Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
86 – 100	Amat baik	13	38.24
71-85	Baik	10	29.41
56-70	Cukup	7	20.59
41-55	Kurang	2	5.88
≤ 40,00	Kurang sekali	2	5.88
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 34 orang siswa diperoleh nilai *pretest* yang dijadikan sebagai nilai awal siswa terdapat kualifikasi yang berbeda-

beda, siswa yang mendapat nilai amat baik ada 13 orang, sedangkan nilai amat kurang ada 2 orang, nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 86-100 (amat baik) dengan frekuensi 13 orang.

4. Analisis Kemampuan Awal Siswa

a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Kemampuan Awal Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians kemampuan awal siswa dapat dilihat pada Lampiran 24 dan 25. Adapun deskripsi kemampuan awal siswa terdapat pada tabel 4. 9. berikut

Tabel 4. 9 Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Kelompok	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Kontrol	76,96	17,22	296,52
Eksperimen	78,52	15,97	255,04

Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 1,56. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

b. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari kemampuan awal siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Rangkuman Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelompok	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	33	0,1294	0,1538	Normal
Eksperimen	34	0,1212	0,1514	Normal

Taraf Signifikansi $\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 4.10. di atas diketahui kelompok kontrol harga L_{hitung} nya lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelompok eksperimen harga L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada Lampiran 26 dan 27.

2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bersifat homogen atau tidak. Adapun rangkuman uji homogenitas varians kemampuan awal pada mata pelajaran IPA siswa kelas V dapat dilihat pada tabel 4.11. berikut.

Tabel 4.11 Rangkuman Uji Homogenitas Varians Kemampuan Awal Siswa

Kelompok	N	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	33	296,52	1,1626	2,0219	Homogen
Eksperimen	34	255,04			

Taraf Signifikansi $\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 4. 11. di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} sebesar 1,1626 sedangkan F_{tabel} 2,0219, Jadi, F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal ini berarti kemampuan awal kedua kelas bersifat homogen. Perhitungann selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 28.

3) Uji T

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada Lampiran 29, didapat $t_{hitung} = 0,3851$ sedangkan $t_{tabel} = 2,00$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 65. Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa di kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

5. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Data untuk hasil belajar siswa baik di kelompok kontrol maupun di kelompok eksperimen diperoleh dari nilai *posttest* yang dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2015 dan 5 Februari 2015 yang dapat dilihat pada Lampiran 30.

a. Hasil *Posttest* Kelompok Kontrol

Hasil *posttest* kelompok kontrol disajikan dalam tabel distribusi 4.12. berikut.

Tabel 4.12 Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelompok Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
86 – 100	Amat baik	15	45,46
71-85	Baik	9	27,27
56-70	Cukup	7	21,21
41-55	Kurang	0	0
$\leq 40,00$	Kurang sekali	2	6,06
Jumlah		33	100

Berdasarkan tabel 4.12. di atas dari 33 siswa yang mengikuti pembelajaran ada 9 orang atau 27,27% yang termasuk kualifikasi kurang sekali sampai cukup, 7 orang atau 21,21% yang termasuk kualifikasi baik, dan ada 15 orang atau 45,46%

siswa yang berada pada kualifikasi amat baik. Adapun rata-rata nilai siswa di kelompok kontrol adalah 81,51 berada pada kualifikasi baik.

b. Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen

Hasil *posttest* kelompok eksperimen disajikan dalam tabel distribusi 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelompok Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
86 – 100	Amat baik	24	70,59
71-85	Baik	7	20,59
56-70	Cukup	3	8,82
41-55	Kurang	0	0
$\leq 40,00$	Kurang sekali	0	0
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dari 34 siswa yang mengikuti pembelajaran ada 3 orang atau 8,82% yang termasuk kualifikasi kurang, yang termasuk kualifikasi baik ada 7 orang atau 20,59% dan sisanya siswa yang berada pada kualifikasi amat baik. Jumlah ini berbeda dengan kelompok kontrol yang mana pada kelompok kontrol masih terdapat siswa yang berada pada kualifikasi kurang sekali. Adapun rata-rata nilai siswa di kelompok eksperimen adalah 90,58 dan berada pada kualifikasi amat baik.

6. Hasil Belajar Siswa

a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil Belajar Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa dapat dilihat pada Lampiran 31 dan 32. Adapun deskripsi hasil belajar siswa terdapat pada tabel 4. 14. berikut.

Tabel 4.14 Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Kelompok	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Kontrol	81,51	15,59	243,04
Eksperimen	90,58	10,99	120,78

Dari tabel 4.14. di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen jauh berbeda jika dilihat dari selisih rata-ratanya yang berkisar sekitar 9,07. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

b. Uji Beda Hasil Belajar Siswa

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil belajar siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.15.

Tabel 4.15 Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Kelompok	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	33	0,119	0,1538	Normal
Eksperimen	34	0,4721	0,1514	Tidak Normal

Taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga L_{hitung} untuk kelompok kontrol L_{hitung} sebesar 0,119 dan L_{tabel} sebesar 0,1538, L_{hitung} lebih kecil dari harga L_{tabel} , artinya sebaran hasil belajar IPA pada kelompok kontrol normal, adapun untuk kelompok eksperimen L_{hitung} sebesar 0,4721 dan L_{tabel} sebesar 0,1514, L_{hitung} lebih besar dari harga L_{tabel} , maka dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ data berdistribusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada Lampiran 33 dan 34.

2) Uji U

Data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 35, diperoleh $Z_{hitung} = -2,4767$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ jika $-z_{\alpha/2} \leq z \leq z_{\alpha/2}$ dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan jika $z > z_{\alpha/2}$ atau $z < -z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *learning cycle* terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas V di MIN Kertak Hanyar II.

C. Analisis Data

Hasil *posttest* yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 90,58 yang berada pada kualifikasi amat baik lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 81,51 yang berada pada kualifikasi baik. Selisih nilai rata-rata hasil belajar sebesar 9,07 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dengan hasil belajar kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji U didapat $Z_{hitung} = -2,4767$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *learning cycle*

terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas V di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar di mana kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle* sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran dengan model konvensional.

Berdasarkan kedua jenis perlakuan di atas, perbedaan juga terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang dikenai perlakuan pada setiap pertemuan, di mana hasil belajar pada kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik dibanding kelompok kontrol. Pada tiap pertemuan, kelompok eksperimen juga menunjukkan keantusiasan dan keaktifan yang baik dibandingkan kelompok kontrol.

Hal ini disebabkan pada setiap pertemuan, siswa di kelompok eksperimen dituntut untuk menggunakan tahapan-tahapan pembelajaran yang disediakan serta media yang terkait dengan pembelajaran. Siswa diberi contoh nyata dalam tahap demi tahap pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah untuk menerima pelajaran dan apa yang didapat tidak begitu saja terlupakan.

Berdasarkan hasil penelitian dalam penggunaan model pembelajaran *learning cycle* yang terdiri dari lima fase maka:

1. Fase *Engagement*

Fase ini siswa mampu menjawab pertanyaan dan membuat hipotesis dengan melakukan beberapa demonstrasi.

2. Fase *Exploration*

Fase ini siswa dibagi beberapa kelompok kecil yang hanya terdiri dari beberapa siswa dan siswa berdiskusi membahas materi tanpa pengajaran langsung dari guru.

3. Fase *Explanation*

Fase ini siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi dan menjelaskan konsep yang sedang dipelajari dengan pemahaman mereka sendiri.

4. Fase *Elaboration*

Fase ini siswa mampu memberikan penjelasan mengenai konsep yang ditemukan dengan menggunakan pengamatan dan

5. Fase *Evaluation*

Fase ini siswa mampu mengevaluasi belajarnya sendiri mengenai kelebihan dan kekurangan dari proses pembelajaran serta mengambil kesimpulan.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran termasuk upaya guru dalam melakukan inovasi dan kreasi dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan bagi siswa. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran lebih menyita waktu dibandingkan dengan pembelajaran dengan ceramah dan menggunakan buku teks saja. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan waktu yang tersedia untuk proses pembelajaran serta model dan media pembelajaran yang perlu dipersiapkan. Siswa harus dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil maksimal dan guru bertindak sebagai fasilitator serta motivator.

Hasil penelitian yang dilakukan pada pembelajaran di kelas eksperimen dapat diketahui bahwa dari serangkaian tahapan yang ada pada model pembelajaran *learning cycle* ini, yang menjadi keuntungan pembelajaran dengan model ini, siswa belajar mandiri, siswa lebih banyak diberikan pengulangan materi, baik itu saat menjawab LKS, saat berdiskusi dalam kelompok, demikian juga saat presentasi, sehingga membuat siswa sedikit banyaknya akan mudah dalam memahami materi yang ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar belajar siswa.

Ini dibuktikan berdasarkan analisis hasil belajar kelompok eksperimen dan kontrol, hasil rata-rata belajar kelompok eksperimen meningkat 12,06 dari nilai rata-rata *pretest* 78,52 menjadi 90,58 yang berada pada kualifikasi amat baik pada nilai rata-rata *posttest*, sedangkan hasil belajar kelompok kontrol hanya meningkat sekitar sekitar 4,55 dari nilai rata-rata *pretest* 76,96 menjadi 81,51 pada rata-rata *posttest* yang berada pada kualifikasi baik. Selisih nilai akhir sebesar 9,07 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle* ini dapat pengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA pada siswa. Teori ini dapat dijadikan alternatif pilihan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, bukan hanya guru yang selalu menjelaskan tetapi penjelasan bisa berawal dari pemahaman siswa yang dituntut untuk belajar lebih mandiri dan guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator.